

ABSTRACT

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GI (*Group Investigation*) DAN TIPE PBL (*Problem Based Learning*)

Eri Purwanti

Tedi Rusman dan Nurdin

P.IPS

P. Ekonomi

Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedongmeneng, Bandar Lampung 35145, Telp.
(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

Abstract : Considering the less optimum result of study, the change in conventional learning process to create an active and fun learning atmosphere should be applied at school. Teacher's effort to create such learning process is changing the learning method into cooperative learning model. The objective of this research is to find out the differences of economy learning results by using *group investigation* (GI) and *problem based learning* (PBL) cooperative learning. This was a comparative research with quasi experiment approach.

Population in this research was 245 Grade X students in State Senior High School 1 in Kalirejo in academic year 2012/2013. 70 samples from two different classrooms were taken using cluster random sampling technique. Data were collected with pretest and posttest. Data were analyzed using t-test formula for two big samples that were mutually uncorrelated.

The hypothesis test results showed that: (1) there were differences of economy learning results between using GI and PBL cooperative learning models; (2) the average of economy learning results by using GI cooperative learning model, as much as 79.37 were higher than economy learning results by using PBL, cooperative learning model, as much as 75.17, with mean difference as much as 4.200 and $t_{count} 3.873 > t_{table} 1.667$. thus, H_0 was refused and H_1 was accepted.

Keywords : learning result, cooperative learning model, GI, PBL.

Abstrak : Melihat hasil belajar yang belum optimal, maka perubahan dalam proses pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan seharusnya mulai diterapkan disekolah. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengubah metode pembelajaran yaitu konvensional dengan model pembelajaran kooperatif. Tujuan Penelitian ini adalah Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan model pembelajaran kooperatif tipe PBL. Penelitian ini tergolong penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimental semu (quasi eksperimental design).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 7 kelas sebanyak 245 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh sampel berjumlah 70 siswa dari dua kelas yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir. Kemudian, data dianalisis menggunakan rumus t-test untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan : (1) ada perbedaan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL). (2) rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL), dengan diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (GI) sebesar 79,37 sedangkan kelas pem-bandingan (PBL) hanya 75,17, dengan *mean difference* sebesar 4,200 dan $t_{hitung} 3,873 > t_{tabel} 1,667$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata kunci: Hasil belajar, Model pembelajaran kooperatif, GI, PBL.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan sarana yang berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu untuk menghasilkan generasi muda yang produktif, kreatif, mandiri serta dapat membangun dirinya dan masyarakatnya (Hasbullah, 2001:139).

Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Metode dalam pembelajaran harus sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa. Seperti menurut (Mulyasa, 2008:222) dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, untuk membantu siswa memahami konsep – konsep yang dipelajari secara utuh dan benar. Proses pembelajaran harus dilakukan seefektif mungkin dengan lebih banyak melibatkan siswa. Maka dalam hal ini guru harus kreatif dan inovatif untuk mengembangkan media dan model pembelajaran yang menarik sehingga

berlangsung efektif. Di zaman modern ini informasi semakin dinamis, para tenaga pendidik dituntut untuk kreatif guna meningkatkan mutu pendidikan. Guru harus memiliki upaya untuk mengatasi pembelajaran yang saat ini masih konvensional, agar mutu pendidikan dapat meningkat dari tahun ke tahun.

Pembelajaran yang baik menurut Slameto (2003 : 24) adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya terjadi proses belajar yang bermakna (*meaning learning*) terdiri dari *Discovery Learning* dan *Rote Learning*. *Discovery Learning*, siswa harus mencari dan mengidentifikasi informasi sendiri kemudian mengintegrasikan ke dalam struktur kognitif yang sudah ada, disusun kembali, diubah untuk menghasilkan struktur kognitif baru. Langkah selanjutnya yakni siswa berusaha mengingat atau menguasai apa yang dipelajari agar dapat dipergunakan (*rote Learning*).

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan guru bidang studi Ekonomi di SMA Negeri 1 Kalirejo mengenai hasil belajar Ekonomi siswa kelas X pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, nilai mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X pada saat ulangan semester dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil ulangan semester pada mata pelajaran Ekonomi yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70 sebanyak 96 siswa dari 245 siswa atau sebanyak 39,18% artinya hanya sebesar 39,18% siswa yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan sebanyak 149 siswa dari 245 siswa atau sebanyak 60,82% belum mencapai daya serap materi (Djamarah dan Zain, 2006 : 107). Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalirejo masih rendah.

Djamarah dan Zain (2006:107) tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d.75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Melihat hasil belajar yang belum optimal, maka perubahan dalam proses pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan seharusnya mulai diterapkan di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengubah metode pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif beragam jenisnya. Hal ini lebih memudahkan guru untuk memilih tipe yang paling sesuai dengan pokok bahasan, tujuan

pembelajaran, suasana kelas, sarana yang dimiliki dan kondisi internal peserta didik. (Rusman, 2012: 201) Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu *Numbered Heads Together* (NHT), *Group Investigation* (GI), *Think Pair Share* (TPS), *Teams Games Tournament* (TGT), *Two Stay Two Stray* (TS-TS), (PBL) *Problem Based Learning*.

Tiap-tiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan masing-masing. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tergantung pada materi dan tujuan pembelajaran. Penelitian ini menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu *Group Investigation* (GI), dan *Problem Based Learning* (PBL). Pemilihan kedua model pembelajaran kooperatif tersebut karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Model pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam menemukan sendiri permasalahan yang ada dalam materi pelajaran yang dihadapi.

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran dengan penggunaan inteligensi dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan dan kontekstual. Dalam pembelajaran ini siswa diberikan topik permasalahan oleh guru, kemudian siswa bersama kelompoknya memecahkan masalah yang ada dengan merumuskan hipotesis permasalahan yang ada dengan membaca buku, mencari di internet dan dari media apa saja yang dapat mendukung atau untuk memperkuat hipotesis jawaban masalah yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa kedua model pembelajaran tersebut menitikberatkan kepada aktivitas siswa. Namun, ada beberapa perbedaan diantara kedua model pembelajaran tersebut. GI menekankan siswa mencari sendiri permasalahan yang bersifat penemuan. Kemudian setiap kelompok membahas bersama – sama permasalahan yang sudah ditemukan, dan juru bicara dari kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompoknya. Pada model pembelajaran kooperatif tipe PBL siswa dimotivasi untuk ikut terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih oleh guru dan merumuskan hipotesis permasalahan yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif GI dan PBL ini terpilih karena pelajaran Ekonomi di SMA lebih banyak ke materi yang bersifat deskriptif atau uraian. Contoh yang

paling cocok menggunakan model GI dan PBL adalah pada materi pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi, faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, dan mendeskripsikan pengertian dan jumlah keseimbangan, dan banyak lagi materi yang bersifat deskriptif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe GI Dan Model Pembelajaran Tipe PBL pada siswa kelas X SMA N 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2012/2013.”

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan model pembelajaran kooperatif tipe PBL.
2. Mengetahui mana yang memberikan rata-rata hasil belajar ekonomi lebih tinggi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe PBL.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hal yang paling penting dalam pendidikan, karena dengan hasil belajar kita dapat mengetahui efektifitas atau tidak, cara yang dipakai selama pembelajaran. Adapun pendapat lain, hasil belajar adalah hasil dari suatu proses pembelajaran yang dijadikan tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Seorang siswa dikatakan telah belajar jika setelah adanya proses pembelajaran terjadi perbedaan tingkah laku menuju yang lebih baik.

Hasil belajar menurut Ahmadi dalam Dedeh Winarti (2004:16) mengemukakan bahwa: “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai setiap mengikuti tes. Adapun Dimiyati dan Mujiono (2006:3) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai setiap mengikuti tes.”

Hasil belajar siswa tidak mungkin baik, bila siswa tidak belajar dengan sungguh – sungguh dan tidak dibelajarkan dengan cara yang baik. Karena siswa tidak akan banyak yang tahu tentang materi pelajaran yang diajarkan disekolah dengan maksimal.

Sagala (2003:57) mengatakan bahwa agar peserta didik dapat berhasil diperlukan persyaratan tertentu antara lain seperti dikemukakan berikut ini.

1. Kemampuan berfikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berpikir kritis, logis, sistematis, dan objektif (*Scolastic Aptitude Test*),

2. Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*Interest Inventory*),
 3. Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya (*Differential Aptitude Test*),
 4. Menguasai bahan – bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran disekolah yang menjadi lanjutanya (*Achievement Test*),
- Sehubungan dengan itu, adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul – betul baik, apabila memiliki ciri – ciri sebagai berikut.
- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
 - b. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah – olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya (Sadiman,2006:49).

Tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada si pembelajar, yaitu pernyataan tentang apa yang diinginkan pada diri pembelajar setelah menyelesaikan pengalaman belajar.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan.

Djamarah dan Zain (2006:107) tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d.75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2012:201), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Jhonson (dalam Rusman, 2012:204) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai upaya mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan tentang pembelajaran kooperatif bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model atau strategi pembelajaran yang mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang anggota kelompok dengan kemampuan yang heterogen sehingga siswa dapat bekerja sama dan menumbuhkan sikap perilaku sosial.

Terdapat enam langkah atau fase di dalam pelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. fase ini diikuti oleh penyajian informasi, seringkali dengan bahan bacaan daripada secara verbal. Selanjutnya, siswa dikelompokkan ke dalam tim – tim belajar. Diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerjasama.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Metode *Group Investigation* memiliki tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (Udin S. Winaputra, 2001:75). Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Menurut Rusman (2012: 223) langkah – langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah.

- a. Membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari $\pm$ 5 siswa,
- b. Memberikan pertanyaan terbuka bersifat analisis, Mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL)

Tan dalam (Rusman, 2012: 229) menyatakan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berfikir siswa betul – betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

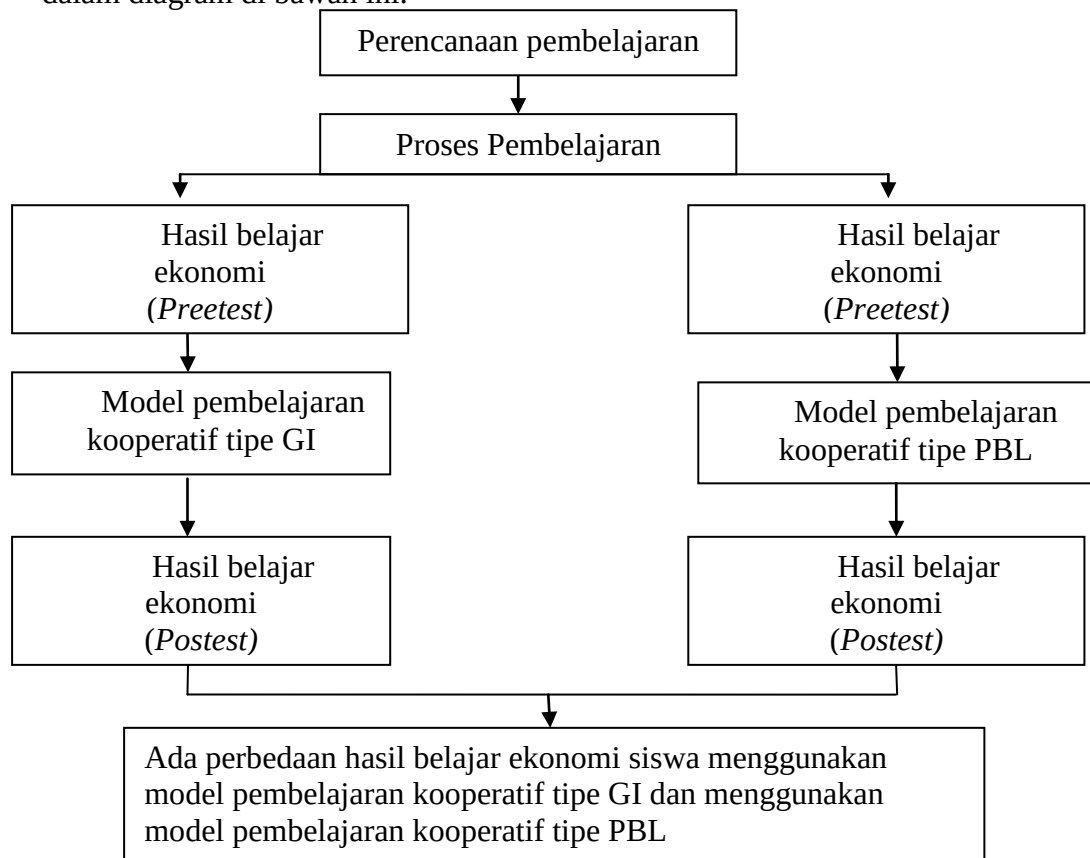
Menurut Sanjaya (2006: 212) ada tiga ciri utama PBL yakni.

- (1) PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam pembelajaran ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa,
- (2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran atau masalah merupakan kata kunci dari proses pembelajaran,
- (3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah yang dilakukan secara sistmatis (tahapan-tahapan) dan empiris (berdasarkan data dan fakta yang jelas).

(www.Smkn2pandeglang.net>Artikel>pendidikan : 19.43 WIB).

Berdasarkan uraian tersebut, hubungan antara variabel tersebut digambarkan

dalam diagram di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

Keterangan:

GI(*Group Investigation*) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.

PBL (*Problem Based Learning*) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berfikir siswa betul – betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI, model pembelajaran kooperatif tipe PBL.
2. Rata – rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih tinggi dibandingkan dengan PBL.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian komperatif dengan pendekatan eksperimen.

Penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono,2005:115).

Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbandingan satu variabel, yaitu hasil ekonomi dengan perlakuan berbeda.

Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimental semu (*quasi eksperimental design*). Penelitian quasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2009: 16). Penelitian Komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan nilai satu variable dengan variable lainnya dalam waktu yang berbeda. Menurut (Sugiyono, 2011:107) pendekatan yang dipakai adalah pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi terkontrol secara ketat.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalirejo semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 245 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 70 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelas siswa dari 7 kelas yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu cara atau teknik penentuan sampel dilakukan secara random yang didasarkan pada anggota –anggotanya(Sugiyono, 2005:78). Atau dengan kata lain sampel acak sederhana dimana setiap unit terdiri dari populasi sebanyak 7 kelas diambil 2 kelas dengan teknik cluster random sampling.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan tes. Pengujian hipotesis pertama dan kedua dianalisis dengan menggunakan T-tes, dengan dua sampel independent sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(separated varians)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

(Polled Varians)

(Sugiyono, 2011:422)

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = rata – rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

$\bar{X}_2$ = rata – rata hasil belajar siswa kelas kontrol

S_1 = simpangan baku sampel 1 (siswa kelas eksperimen)

S_2 = simpangan baku sampel 2 (siswa kelas kontrol)

S_1^2 = varians data kelompok 1

S_2^2 = varians data kelompok 2

r = korelasi antara data dua kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar ekonomi siswa dan juga mengetahui yang lebih tinggi dari dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), dan *Problem based Learning* (PBL).

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL).

H_1 = Ada perbedaan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), dan pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan perhitungan diperoleh $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu t- test $t_{\text{hitung}} 3,873$ dan $t_{\text{tabel}} 1,667$ sehingga H_0 ditolak yang berarti H_1 diterima karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (Teddy Rusman, 2011:80). Artinya, hasil belajar ekonomi siswa melalui kedua model pembelajaran kooperatif tipe GI, dan PBL artinya ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan kelas pembandingan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBL.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI, dan PBL.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI, dan PBL. Dengan kata lain, perbedaan hasil belajar dapat terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelasnya. Djamarah dalam Triyuni (2009: 55) menyatakan bahwa metode atau model pembelajaran yang berbeda akan menyebabkan perbedaan motivasi belajar siswa dan nantinya akan juga menimbulkan perbedaan hasil belajarnya.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Munika Surya Erni Ningsih (2006) dengan judul “Studi Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif metode Group Investigation dan Student teams achievement division serta metode konvensional terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karanganyar. Skripsi tersebut juga menghasilkan kesimpulan bahwa ada perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif metode GI, STAD dan metode Konvensional terhadap hasil belajar biologi $F_{\text{obs}} = 14.5365 > F_{\text{tabel}} = 3.07$. Hal ini didukung dengan pendapat Teddy Rusman (2011:80 dan 84) yang menyatakan bahwa jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka data tersebut memiliki pengaruh atau perbedaan, selain itu jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka ada pengaruh atau perbedaan antara kedua variabel tersebut.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada perbedaan rata - rata hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), dan pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL).

H_1 = Ada perbedaan rata - rata hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), dan pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL).

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah mengukur rata – rata hasil belajar ekonomi dari model pembelajaran kooperatif tipe GI, dan PBL mana yang

lebih tinggi. Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, penulis mendapatkan data skor *pre test* dan *post test* hasil belajar ekonomi yang kemudian digunakan untuk menghitung peningkatan dari *pre test* dan *post test*. Data skor *pre test* pada kelas GI 52,5429 dan *post test* GI 79,37. Dan skor *Pre test* pada kelas PBL 46,2286 dan *Post test* PBL 75,17. Hasil uji t, t- test t_{hitung} 3,873 dan t_{tabel} 1,667. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) adalah benar.

2. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan PBL.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada perbedaan peningkatan rata – rata hasil belajar ekonomi siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe GI, dan tipe PBL. Dimana perbandingan rata – rata hasil belajar ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe PBL.

Menurut pembagian tingkat keberhasilan Djamarah dan Zain (2006), nilai rata-rata *post test* kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI berada pada kategori baik sekali/optimal, yaitu penguasaan bahan pelajaran dikuasai 79,37% oleh siswa. Nilai rata-rata *post test* kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe PBL terletak pada taraf baik/minimal dengan PBL 75,17%

Djamarah dan Zain (2006:107) tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d.75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Menurut perhitungan tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih baik diterapkan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL). Perkembangan mental siswa di sekolah, antara lain meliputi kemampuan untuk bekerja sama dengan teman atau anggota kelompok. Pembelajaran

kooperatif memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa untuk belajar bekerja sama menyelesaikan tugas. Pemilihan model pembelajaran harus memberikan pengalaman yang bervariasi dan efektif diterapkan pada siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan keberhasilan dan efisiensi pembelajaran.

Menurut tingkat keberhasilannya model pembelajaran kooperatif tipe GI paling baik diterapkan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe PBL. Model pembelajaran sulit diukur manakah yang paling baik diterapkan karena banyak faktor yang mempengaruhi, misalnya pemilihan materi, keadaan internal, dan eksternal dalam belajar. Guru harus benar-benar mampu memilih model mana yang pas agar tujuan belajar tercapai maksimal.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Ari Irnitawati Hidayah (2008) dengan judul “Efektifitas metode pembelajaran kooperatif Group Investigation dalam mata pelajaran geografi pada kompetensi dasar kemampuan menerapkan SIG dalam kajian geografi di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2008/ 2009. Skripsi tersebut juga menghasilkan kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan skor hasil belajar siswa antara *expository* dengan metode *Group Investigation* (GI). Dilihat dari perbedaan $F_{obs} = 16,74$ dan $F_{tabel} (n=34)$ dengan taraf signifikan 5% sebesar $F_{tabel} = 3,99$, berarti $F_{obs} > F_{tabel}$, ($16,74 > 3,99$). Djamarah dalam Triyuni (2009: 55) menyatakan bahwa metode atau model pembelajaran yang berbeda akan menyebabkan perbedaan motivasi belajar siswa dan nantinya akan juga menimbulkan perbedaan hasil belajarnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL).
2. Rata - rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL).

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta ; Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan asswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hasbullah. 2001. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. PT RajaGrafindo: Jakarta.
- Mulyasa.2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Rusman.2012. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Rajagrafindo: Jakarta.
- Rusman, Teddy. 2011. *Aplikasi Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Bandar Lampung.
- Sadiman,A.M. 2006. *Media Pendidikan*. CV Rajawali: Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto, R Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudjana.2005. *Metoda Statistika*. Bandung :PT Tarsito
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Winarti, Dedeh. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Winaputra, Udin. 2001. *Pembelajaran Kooperatif Group Investigation*. ([http: // PenelitianTindakankelas. Blogspot. Com](http://PenelitianTindakankelas.blogspot.Com) : 19.05 WIB)
(www.smkn2pandeglang.net> Artikel> Pendidikan : 19.43 WIB)